

## **PENGEMBANGAN MEDIA MINI GARDEN DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA MATERI SAMPAH ORGANIK DAN ANORGANIK PADA SISWA KELAS II SEKOLAH DASAR**

Jeni Dwi Lestari<sup>1\*</sup>, Sumadi<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Ronggolawe

\*Email: jenidwi29@gmail.com

### **ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya pengetahuan peserta didik kelas II fase A materi sampah organik dan anorganik. Pada penelitian ini dilakukan di SD Negeri Jamprong III pelajaran Bahasa Indonesia materi sampah organik dan anorganik. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan mengukur tingkat validitas, kepraktisan, dan efektivitas media Mini Garden. Metode penelitian yang digunakan adalah metode ADDIE (Analyze, Design, Development, Implementation, Evaluation). Teknik pengumpulan data yang dilakukan berupa wawancara, observasi, angket, dokumentasi, dan tes siswa. Dalam tahap pengembangan media menggunakan penilaian validasi ahli materi dan ahli media dengan menggunakan angket. Hasil persentase nilai dari ahli media 94,1%, dan dari ahli materi 92,7%. Tingkat kepraktisan dalam media ini menggunakan data repon guru dan siswa, hasil data respon guru mendapatkan persentase 96%. Sedangkan data hasil respon siswa mendapatkan persentase 95,8%. Media Mini Garden dilakukan uji coba kepada siswa kelas II SD. Hasil uji coba media Mini Garden ini menunjukkan persentase 94,5% melalui hasil tes evaluasi. Dapat disimpulkan bahwa media Mini Garden valid, praktis, dan efektif digunakan.

**Kata Kunci:** Pengembangan; Sampah; Mini Garden

### **PENDAHULUAN**

Definisi dasar pendidikan adalah proses pembelajaran yang mengadaptasi keterampilan, pengetahuan, kreativitas, dan pengalaman individu, termasuk pembelajaran yang terjadi di luar kelas dan dalam kehidupan sehari-hari dan dapat memengaruhi kepribadian individu (Ujud *et al.*, 2023). Sedangkan, belajar ialah proses mendapatkan ilmu dan pengalaman yang diwujudkan dalam bentuk perubahan perilaku dan kemampuan bereaksi yang relatif permanen atau stabil akibat interaksi antara individu dengan lingkungan (Festiawan, 2020). Pada penggunaan media atau sumber daya instruksional oleh siswa, kurangnya kreativitas mereka selama proses pembelajaran, dan kurangnya pemahaman mereka terhadap materi pelajaran semuanya sering kali menimbulkan sejumlah masalah terkait pembelajaran. Dalam upaya untuk menemukan solusi atas banyaknya masalah yang muncul, para akademisi tertarik untuk meneliti dan mengembangkan media pembelajaran untuk kursus bahasa Indonesia. Peneliti menggunakan satu jenis media, khususnya media pembelajaran Mini Garden, yang dapat menarik perhatian anak-anak karena mereka tahu betapa pentingnya media bagi siswa. Peneliti juga menemukan masalah dengan infrastruktur dan sistem pendukung yang tidak memadai untuk kegiatan pendidikan di sekolah. Dalam keadaan seperti itu, sangat penting untuk merancang ide pembelajaran yang jelas yang dapat diimplementasikan melalui media pembelajaran yang mudah dibuat untuk meningkatkan rentang perhatian siswa, tingkat fokus, dan pemahaman materi, berdasarkan temuan pengamatan yang telah dilakukan. Karena pendekatan guru, yang mencakup ceramah, masih membosankan, peneliti menemukan bahwa beberapa anak tidak sepenuhnya memahami konten.

Menurut Tafonao (2018) media pembelajaran merupakan unsur yang tidak terpisahkan dari dunia pendidikan dalam proses belajar mengajar. Sedangkan menurut Nurfadhillah (2021) media pembelajaran adalah media yang menyampaikan pesan atau informasi yang dimaksudkan atau memuat tujuan pembelajaran. Media pembelajaran adalah semua media yang dapat digunakan untuk menyalurkan suatu pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, emosi,

perhatian, dan minat siswa dalam belajar. Media pembelajaran tidak dapat dikesampingkan dalam penyampaian materi karena media pembelajaran merupakan suatu hal yang wajib pada saat ini. Kurangnya minat tenaga pendidik dalam membuat media pembelajaran dapat mempengaruhi pencapaian siswa dalam memahami materi. Pengembangan media Mini Garden adalah faktor kunci yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Afifah *et al* (2022) menyatakan bahwa media yang dikembangkan memiliki peran penting dalam keberhasilan pembelajaran siswa. Pengembangan media Mini Garden merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pembelajaran. Kesadaran lingkungan dalam pengelolaan sampah menjadi perhatian menurut (Naparini, 2023). Media ini sangat efektif diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Kesadaran lingkungan dalam pengelolaan sampah menjadi perhatian. Oleh karena itu, pendidikan lingkungan sejak usia dini, terutama melalui topik seperti sampah organik dan anorganik, dapat membentuk generasi yang lebih sadar dan bertanggung jawab terhadap lingkungan. Media pembelajaran ada bermacam-macam jenisnya, yaitu media nonelektronik dan media elektronik. Media non-elektronik meliputi: teks, gambar, tindakan, manusia, alam, dan lingkungan. Media elektronik meliputi: Podcast (wawancara podcast, podcast tunggal, podcast multi-host, tape recorder, radio), podcast (video, YouTube, televisi), lingkungan virtual, Augmented Reality (AR), konferensi video (Zoom, Google Meet, Webex, Teams, Skype), jejaring sosial (Twitter, LinkedIn, Facebook, Instagram, WhatsApp, Telegram, Line, Google+), blog/situs web, internet, ponsel, komputer (Wati, 2018). Dalam hal ini, Mini Garden dapat menjadi media pembelajaran yang efektif untuk mengajarkan konsep lingkungan secara praktis dan langsung.

Media pembelajaran memiliki fungsi utama yaitu menyediakan lingkungan di mana siswa dapat memahami pengetahuan secara akurat dan menyeluruh, mengembangkan kemampuan kognitif mereka dan membentuk kepribadian mereka. Dalam proses pendidikan umum, materi pembelajaran terbukti memainkan peran penting di setiap tahapan, yaitu meningkatkan motivasi dan minat siswa (Saleh *et al.*, 2023). Manfaat media merupakan salah satu alat yang digunakan guru untuk menyampaikan isi pelajaran kepada siswa dalam suatu proses pembelajaran yang efektif (Kristanto, 2016). Untuk membantu siswa agar mudah memahami materi yang disampaikan guru. Media pembelajaran juga memiliki ciri umum, menurut (Hasibuan, 2016) media pembelajaran dikenali dari ciri khasnya. Ciri umum media pembelajaran adalah bahwa ia disebut sebagai perangkat keras dalam arti fisik, yaitu objek yang bisa dilihat, didengar, dan diraba dengan panca indera. Lebih jauh lagi, media pembelajaran juga mempunyai arti nonfisik, yaitu perangkat lunak. Ini merujuk pada konten pesan yang terkandung dalam perangkat keras, yaitu apa yang dikomunikasikan kepada siswa.

Media Mini Garden adalah representasi statis dengan latar depan 3 dimensi dan latar belakang datar untuk menciptakan pemandangan yang realistis (Amalia *et al.*, 2018). Sedangkan menurut Yanto & Iswantara (2017) media Mini Garden adalah sebuah model tiga dimensi yang menggambarkan suatu adegan atau situasi tertentu. Media Mini Garden sering digunakan dalam pembelajaran untuk membantu siswa memahami konsep atau topik tertentu dengan cara yang lebih visual dan konkret. Selain itu media Mini Garden bekerja sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran dengan menyajikan informasi atau materi pembelajaran dalam bentuk yang lebih menarik, interaktif, dan mudah dipahami. Latar depan biasanya berupa lanskap dengan model orang, hewan, kendaraan, perangkat, dan bangunan. Background natural bisa berupa foto, gambar atau lukisan. Mini Garden biasanya disimpan di dalam kotak, dengan bagian samping kotak dijadikan sebagai latar belakang. Sudut bagian belakang atau seluruh bagian belakang dapat dibulatkan untuk menciptakan ilusi kedalaman dan cahaya dapat ditambahkan untuk efek khusus. Mini Garden biasanya dirancang untuk menggambarkan peristiwa atau pemandangan masa lalu dan masa kini, atau untuk menggambarkan gambaran pemandangan atau peristiwa di masa depan. Mini Garden merupakan media pembelajaran tiga dimensi yang merepresentasikan peristiwa, baik yang mempunyai nilai sejarah maupun tidak.

Media Mini Garden diciptakan untuk mempermudah dalam mempelajari sebuah objek yang besar selain itu dapat digunakan untuk mempelajari sebuah peristiwa atau sejarah yang sudah lama terjadi. Dengan kemajuan teknologi, media pembelajaran semakin berkembang dan menghadirkan berbagai fitur yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan preferensi pembelajar. Menurut Widyawati & Sukadari (2023) penggunaan media pembelajaran yang efektif membutuhkan pemahaman yang baik tentang karakteristik peserta didik, tujuan pembelajaran, dan konteks pembelajaran yang relevan. Selain itu, pengajar perlu mampu mengintegrasikan media pembelajaran ke dalam strategi pengajaran mereka secara efisien dan efektif. Adapun kekurangan media

pembelajaran Mini Garden yaitu memerlukan ruang yang cukup untuk dipajang dan digunakan secara efektif. Di ruang kelas yang sempit, mungkin sulit untuk memberikan akses yang optimal kepada semua siswa (Arsyad, 2011). Selain itu, kelebihan media pembelajaran Mini Garden menurut Kustandi (2020) mengatakan bahwa Mini Garden lebih menekankan pada isi pesan dari gambaran visual atau tokoh dan lebih hidup.

Menurut Rahman (2021) hasil pembelajaran adalah hasil yang diperoleh siswa setelah berpartisipasi dalam suatu pembelajaran. Hasil yang dicapai siswa dapat berupa keterampilan, yang merujuk pada pengetahuan dan sikap serta keterampilan yang dimiliki siswa setelah menjalani pengalaman belajar. Berdasarkan pengertian hasil belajar, mengajar adalah proses penentuan tingkat belajar siswa melalui kegiatan penilaian dan pengukuran hasil belajar. Berdasarkan pengertian di atas, hasil belajar pada hakekatnya ditujukan untuk mengetahui keberhasilan yang dicapai oleh seorang siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran, dan tingkat keberhasilan tersebut meliputi suatu nilai yang dapat berupa huruf, kata, atau lambang dijelaskan jika diberikan. Hasil belajar menunjukkan kemampuan sebenarnya siswa yang telah melalui proses memperoleh pengetahuan dari yang kurang tahu. Oleh karena itu, berdasarkan hasil belajar dapat melihat seberapa baik siswa yang memahami, dan menguasai materi pembelajaran tertentu.

Dengan media pembelajaran Mini Garden, siswa dapat belajar melalui pengalaman langsung, yang dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman mereka. Selain aspek akademis, penting juga untuk mengembangkan keterampilan hidup dan kerja sama pada siswa. Mini Garden memungkinkan siswa untuk belajar tentang pengelolaan sampah, dan praktik ramah lingkungan. Aktivitas ini juga mengajarkan siswa bekerja sama dalam kelompok, meningkatkan keterampilan sosial dan tanggung jawab mereka.

Kurikulum pendidikan dasar di Indonesia mendukung pendekatan pembelajaran yang holistik dan integratif. Pemerintah juga mendorong penerapan pendidikan lingkungan di sekolah. Pengembangan media pembelajaran Mini Garden sejalan dengan kebijakan ini, menyediakan metode pembelajaran yang inovatif dan relevan dengan kurikulum yang ada. Setelah mengkaji permasalahan dalam penelitian ini, peneliti juga telah meriset jurnal terdahulu yang nantinya dapat menambah acuan dalam penelitian antara lain: Penelitian yang dilakukan oleh Yulistiana Nur DS dengan judul “ Edukasi Pemilahan Sampah Organik dan Anorganik di SD “, selanjutnya penyidikan yang dilakukan oleh Dewi Nur Afifah dengan judul “ Pengembangan Media Diorama Siklus Air Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA di SD “

Berdasarkan pada hasil penelitian, tujuan pengembangan ini sebagai berikut: 1) Mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran. 2) Merancang dan Mengembangkan Mini Garden. 3) Mengembangkan Materi Pembelajaran. 4) Dapat Menilai Kemudahan Penggunaan. 5) Dapat Mengukur Dampak Pembelajaran.

## **METODE PENELITIAN**

Paradigma ADDIE (Analyze, Design, Development, Implementation, Evaluation) ialah metodologi penelitian guna pembuatan media yang dikembangkan. Penelitian tentang produksi media Mini Garden difokuskan pada siswa kelas II SDN Jamprong III. Sebanyak 15 siswa terlibat dalam penelitian ini, terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan. Dalam proses ini, metode pengumpulan data yang digunakan mencakup survei, wawancara, dokumentasi, dan tes. Alat penelitian yang digunakan meliputi lembar tes, angket respon instruktur, angket respon siswa, lembar validasi media, dan lembar validasi materi. Teknik analisis data digunakan untuk menghasilkan kesimpulan keseluruhan dari data yang telah dikumpulkan oleh peneliti. Selain itu, teknik ini juga berfungsi untuk mendeskripsikan dan menjelaskan data penelitian agar lebih mudah dipahami. Analisis data studi pengembangan ini melibatkan tiga langkah berikut: 1) Analisis Data pada Tingkat Validitas. Hasil kuesioner memberikan data validasi. Rumus berikut digunakan untuk menentukan hasil penilaian: Setelah menemukan presentase skor keseluruhan selanjutnya menunjukkan tabel kriteria kevalidan media pembelajaran sebagai berikut:

Tabel 1 Kriteria Tingkat Validitas Produk

Persentase (%)	Kriteria Valid
76-100	Valid (tidak perlu revisi)
56-75	Cukup valid (tidak perlu revisi)
40-55	Kurang valid (revisi)
0-39	Tidak valid (revisi)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Teknik penelitian dan pengembangan (R&D) digunakan dalam pembuatan bahan ajar Mini Garden untuk bahan ajar sampah organik dan anorganik. Pengembangan ini bertujuan untuk menilai pemahaman siswa terhadap materi pokok dan meningkatkan pengetahuan mereka tentang bahan ajar sampah organik dan anorganik. Berikut ialah hasil penelitian yang didapatkan dari pengembangan dan penelitian yang telah dilakukan:

Tabel 2 Hasil Uji Validitas Ahli Media

Aspek	Deskripsi	Skor
Penyajian	1. Guru dapat dengan mudah menggunakan materi Mini Garden yang telah diproduksi.	4
	2. Siswa dapat dengan mudah menggunakan materi Mini Garden yang telah diproduksi.	5
	3. Guru dapat mengajar dengan lebih efektif berkat media Mini Garden.	5
Tampilan Desain	4. Desain tampilan media Mini Garden diatur sesuai dengan atribut pengguna.	5
	5. Semangat belajar siswa dapat meningkat ketika muncul media Mini Garden.	5
	6. Siswa tertarik dengan gaya tampilan media Mini Garden.	5
	7. Mini Garden Media merupakan media edukasi yang menarik.	5
	8. Penggunaan desain media Mini Garden membantu meningkatkan minat dan semangat siswa dalam belajar.	5
	9. Media untuk Mini Garden berukuran tepat.	4
	10. Penggunaan miniatur memudahkan pemahaman siswa terhadap informasi tentang sampah organik dan anorganik.	5
	11. Penggunaan miniatur dapat mengubah cara informasi disajikan. .	5
	12. Penataan miniatur ini masuk akal mengingat isinya. .	4
	Aspek Kemudahan Penggunaan Media	13. Anda dapat menggunakan Mini Garden Media kapan saja.
14. Media Mini Garden mudah digunakan dan jelas.		5
15. Kepraktisan penggunaan media <i>Mini Garden</i> .		4
16. Keefektifan penggunaan media <i>Mini Garden</i> .		5

17. Mini Garden medium kuat dan tahan pecah.	4
Jumlah skor yang diperoleh	80

Hasil validasi pakar media adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{80}{85} \times 100\%$$

$$P = 94,1\%$$

Bersumber pada hasil validasi ahli media yang menggunakan data kuantitatif dan rumus tertentu, dari 17 pertanyaan diperoleh skor 80 dengan persentase 94,1%. Berdasarkan persentase tersebut, media *Mini Garden* dinyatakan layak untuk digunakan tanpa revisi.

**Tabel 3 Hasil Uji Validitas Ahli Materi**

No	Aspek	Deskripsi	Skor
1	Kurikulum	1. Kesesuaian Mini Garden yang dibuat dengan menggunakan CP dan TP Kurikulum Merdeka.	5
		2. Penerapan materi Mini Garden yang dikembangkan berdasarkan Tujuan Pembelajaran.	5
		3. Keterapan Media yang Dibuat untuk Mini Garden dengan Tujuan Pembelajaran.	5
2	Kelayakan Inti	4. Media Mini Garden dibuat sesuai dengan sumber belajar.	5
		5. Informasi dalam media Mini Garden mudah dipahami dan lugas.	5
		6. Media Mini Garden menarik minat siswa.	4
		7. Konten yang ditampilkan dengan gambar dalam media Mini Garden. .	4
		8. Media <i>Mini Garden</i> meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran	4
		9. Kelompok dapat memanfaatkan media Mini Garden.	4
		10. Penggunaan media Mini Garden memperluas pemahaman siswa tentang luas dan keliling bangun datar.	5
		11. Informasi dalam media Mini Garden semuanya jelas.	5
Jumlah skor yang diperoleh			51

Hasil validasi pakar media sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{51}{55} \times 100\%$$

$$P = 92,7\%$$

Hasil validasi ahli materi menunjukkan bahwa dari 11 poin pertanyaan, diperoleh skor 51 dengan persentase 92,7%. Berdasarkan persentase tersebut, media *Mini Garden* dinyatakan valid untuk digunakan tanpa revisi. Selanjutnya, informasi dari tanggapan siswa dan instruktur digunakan dalam pemeriksaan data tingkat kepraktisan dalam pengembangan ini sebagai berikut.

**Tabel 4 Data Respon Guru**

NO.	Kriteria Penilaian	Skor
1.	Ketetapan materi sampah organik dan anorganik dengan CP.	4
2.	Kesesuaian materi sampah organik dan anorganik dengan ATP.	5
3.	Kesesuaian penyajian materi dengan sampah organik dan anorganik. .	5
4.	Objek yang ditampilkan sesuai dengan materi sampah organik dan anorganik. .	5
5.	Siswa tertarik mempelajari bahan-bahan limbah organik dan anorganik di taman kecil.	5
6.	Media <i>Mini Garden</i> mudah untuk digunakan.	5
7.	Pengiriman materi dipermudah oleh <i>Mini Garden Media</i> .	5
8.	Media <i>Mini Garden</i> menarik untuk digunakan.	5
9.	Kesesuaian dimensi bahan ajar.	4
10.	Kesesuaian komposisi warna, gambar, dan ilustrasi.	5
Jumlah		48
6.	Media <i>Mini Garden</i> mudah untuk digunakan.	5
7.	Pengiriman materi dipermudah oleh <i>Mini Garden Media</i> .	5
8.	Media <i>Mini Garden</i> menarik untuk digunakan.	5
9.	Kesesuaian dimensi bahan ajar.	4
10.	Kesesuaian komposisi warna, gambar, dan ilustrasi.	5
Jumlah		48

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{48}{50} \times 100\%$$

$$P = 96\%$$

Tabel data respons instruktur menunjukkan bahwa skor keseluruhan adalah 48, atau 96% dari total. Tabel 4 memberikan wawasan tentang hasil, yang menunjukkan bahwa media *Mini Garden* milik peneliti sangat berguna untuk mengajar bahasa Indonesia kepada siswa kelas dua.

**Tabel 5 Data Respon Siswa**

NO	Kriteria Penilaian	Skor
1.	Materi yang disampaikan sama dengan materi sampah organik dan anorganik.	75
2.	Kemenarikan penyampaian materi sampah organik dan anorganik.	71
3.	Materi sampah organik dan anorganik yang disajikan dalam media <i>Mini Garden</i> menumbuhkan rasa ingin tahu dan menambahkan motivasi belajar.	73
4.	Media <i>Mini Garden</i> menarik perhatian peserta didik dalam mempelajari materi sampah organik dan anorganik.	71
5.	Media <i>Mini Garden</i> mudah untuk digunakan dalam pembelajaran.	72
6.	Media <i>Mini Garden</i> disajikan dengan menarik	71

7.	Media <i>Mini Garden</i> menyenangkan untuk digunakan dalam pembelajaran.	70
8.	Media <i>Mini Garden</i> memberikan manfaat dalam memahami materi.	72
	Jumlah	575

Hasil berikut dicapai dengan menerapkan algoritma yang telah ditetapkan pada data respons siswa:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{575}{600} \times 100\%$$

$$P = 95,8\%$$

Berdasarkan Tabel data respon siswa memperoleh jumlah skor 575 dan persentase 95,8%. Tabel 5 menyajikan hasil yang menunjukkan bahwa media *Mini Garden* buatan peneliti sangat bermanfaat untuk pengajaran bahasa Indonesia kepada siswa kelas dua. Selanjutnya analisis data tingkat keefektifan dalam pengembangan ini menggunakan tes evaluasi yang menggunakan rumus ketuntasan klasikal. Berikut hasil analisis tes evaluasi.

**Tabel 6 Data Tes Evaluasi**

No.	Nama	Nilai	Kriteria
1.	AHMAD RENDI NUR RAFAEL	100	Tuntas
2.	DAVID APRILEO	60	Tidak Tuntas
3.	DEVIANA IIS NURFIAH	100	Tuntas
4.	GUNAWAN MAULIDHANI	100	Tuntas
5.	HERZA SATRIA	100	Tuntas
6.	JEVIN REZA PRAYOGO	80	Tuntas
7.	MUHAMMAD ALVIN FEBRIYANTO	100	Tuntas
8.	NILA SINTYA SARI	100	Tuntas
9.	PARAMITHA MAYFILIA SARI	60	Tidak Tuntas
10.	RAHMA CANDRA FEBRIYANTO	100	Tuntas
11.	RAHUL RAMANDA SAPUTRA	60	Tidak Tuntas
12.	SELPI GOS NANDA SARI	100	Tuntas
13.	SENDY ARVIKA PRATAMA	80	Tuntas
14.	SESILIA ANGGRAINI	100	Tuntas
15.	SABEL NOR SELLY	100	Tuntas
<b>Jumlah peserta didik yang tuntas</b>		<b>12</b>	
<b>Jumlah peserta didik yang tidak tuntas</b>		<b>3</b>	

Ujian siswa digunakan dalam penelitian ini untuk menentukan kemandirian media *Mini Garden*. Seluruh kelas menyelesaikan tes penilaian ini. II SD Negeri Jamprong III dengan jumlah siswa 15 anak. Penilaian ini dapat dilihat sebagai berikut:

$$K = \frac{S}{N} \times 100\%$$

$$K = \frac{12}{15} \times 100\%$$

$$K = 80\%$$

Lima belas siswa lulus dengan tingkat kelulusan 80%, menurut statistik dari ujian penilaian siswa yang ditunjukkan pada Tabel 6. Berdasarkan temuan ini, dapat dikatakan bahwa media *Mini Garden* untuk bahan limbah organik dan anorganik buatan peneliti sangat bermanfaat untuk proses pembelajaran bahasa Indonesia kelas dua.

## KESIMPULAN

Pada penelitian ini disimpulkan bahwa media pembelajaran *Mini Garden* valid dengan persentase media 94,1% dan dinyatakan tidak perlu revisi, tingkat kevalidan materi dengan presentase 92,7% dinyatakan tidak perlu revisi. Tingkat kepraktisan dalam media ini menggunakan data repon guru dan siswa, hasil data respon guru mendapatkan persentase 96%. Sedangkan data hasil respon siswa mendapatkan persentase 95,8%. Tingkat keefektifan pada media *Mini Garden* mendapatkan hasil persentase 94,5%. Media ini mampu meningkatkan pemahaman siswa tentang materi sampah organik dan anorganik. Oleh karena itu, media ini layak digunakan dan dapat menjadi kontribusi yang signifikan dalam proses pembelajaran dikelas II SD Negeri Jamprong III.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, N. D., Widiyono, A., & Attalina, S. N. C. (2022). Pengembangan Media Diorama Siklus Air Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAdi Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(3), 528–533.
- Amalia, M. D., Agustini, F., & Sulianto, J. (2018). Pengembangan Media Diorama Pada Pembelajaran Tematik Terintegrasi Tema Indahnya Negeriku Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Paedagogia*, 20(2), 185. <https://doi.org/10.20961/paedagogia.v20i2.9850>
- Arsyad A. (2011). *Media Pembelajaran*. 23–35.
- Yanto, T. E. & Iswantara, N. (2017). Modul Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan
- Festiawan, R. (2020). *Belajar dan pendekatan pembelajaran*. Universitas Jenderal Soedirman, 1–17.
- Hasibuan, N. (2016). Implementasi Media Pembelajaran Dalam Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Darul 'Ilmi*, 4(1), 22–39.
- Kristanto, A. (2016). Media Pembelajaran. Bintang Sutabaya, 1–129.
- Kustandi, C. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Bagi Pendidik di Sekolah dan Masyarakat (I. Fahmi (ed.); Pertama). *KENCANA*.
- Naparin, M. (2023). Green Business Model, Megatren Masa Depan: Solusi Kelestarian Global Dengan Pendekatan Environmental-Based View (EBV) (Issue July).
- Nurfadhillah, S. (2021). *Media Pembelajaran di Jenjang SD* (R. Awahita (ed.)). CV Jejak, anggota IKAPI.
- Saleh, M. S., Syahrudin, & Dkk. (2023). Media Pembelajaran. *Eureka Media Aksara*, 1–77.
- Sunarti Rahman. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, November, 289–302.
- Tafonao, T. (2018). Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 103. <https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.113>
- Ujud, S., Nur, T. D., Yusuf, Y., Saibi, N., & Ramli, M. R. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMA Negeri 10 Kota Ternate Kelas X Pada Materi Pencemaran Lingkungan. *Jurnal Bioedukasi*, 6(2), 337–347. <https://doi.org/10.33387/bioedu.v6i2.7305>
- Wati, E. R. (2018). Pemanfaatan Media Pembelajaran dan Pengembangan Evaluasi Sistem Pembelajaran. 129.
- Widyawati, E. R., & Sukadari. (2023). Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi sebagai Alat Pembelajaran Kekinian bagi Guru Profesional IPS dalam Penerapan Pendidikan Karakter Menyongsong Era Society 5.0. *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities*, 10, 216–225. <https://doi.org/10.30595/pssh.v10i.667>